BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan fakta hasil penelitian yang telah dipaparkan di dalam bab IV, maka pada bab V ini akan dirumuskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak kepada yang membutuhkannya. Peneliti merumuskan beberapa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi tawuran antar siswa yaitu adanya rasa soladitas yang tinggi antar teman sebaya, cinta almamater yang menggebu-gebu dalam dirinya, banyaknya hasutan dari oknum-oknum yang tidak pertanggungjawab, merasa diri paling hebat, jagoan, kuat dan yang paling ditakuti oleh orang lain, ketidak perdulian dari orang tua atas tumbuh kembang anaknya, masih adanya peraturan sekolah yang belum tegas karena ambang toleransi masih besar dan lingkungan rumah yang sangat tidak mendukung akan tumbuh kembang prilaku, pola pikir, sikap serta watak siswa.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri I Kota Baru dalam mengatasi kasus tawuran terletak pada banyaknya siswa yang lebih menyenangi bermain didunia maya, contohnya bermain game online dalam komputer yang lebih menyukai kekerasan seperti game *smackdown*, perang-perangan yang lebih menonjolkan aksi kekerasan. Menciptakan kedisiplinan pada siswa yang sering terlibat kasus tawuran, yaitu terletak pada aturan sekolah dan guru yang harus bersikap tegas. Banyaknya keluarga siswa yang tingkat ekonomi menegah kebawah mengakibatkan orang tua siswa lebih memilih bekerja mencari nafkah agar terpenuhi kebutuhan hidup keluarga maka menyebabkan kurangnya memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anaknya yang seharus mereka dapatkan dan kendala menghadapi anak infulsif atau tertutup, pemberian nasehat dari guru kepada siswa, kedisiplinan sekolah yang harus tegas serta sulitnya komunikasi antar

pihak sekolah dan orang tua yang sibuk untuk memcari nafkah demi terpenuhi kebutuhan keluarga.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewaganegaraan SMP Negeri 1 Kota Baru yaitu dengan cara preventive atau pencegahan, yaitu memberikan pembinaan kepada siswa ketika upacara berlangsung pada setiap hari senin memberikan himbauan serta peringatan-peringatan akan dampak buruknya terlibat dalam kasus tawuran dan juga pada saat proses belajar menagajar dalam kelas selalu memberikan himbauan bahwa tawuran itu membawa korban serta selalu memberikan pesan-pesan moral atau kata-kata bijak yang bertjuan agar para siswa mengerti, memahami, sekaligus dapat menerapkan di kehidupannya selain itu juga masuk ke dalam kelas-kelas untuk memberikan bimbingan, khusunya kelas yang kebanyakan siswa mengikuti kasus tawuran. Pembinaan dilakukan untuk membuat siswa semakin jera untuk tidak lagi mengikuti tawuran, dengan cara memahami dulu keluarga, kondisi ekonomi dan lingkungan agar pendekatan dapat tercapai oleh sekolah. Melakukan pendekatan secara umum contohnya sering berkomunikasi dan cerita-cerita, jadi apabila ada indikasi atau info yang mengenai kasus tawuran akan lebih mudah didapatkan. Berteman dalam jaringan sosial di dunia maya seperti *facebook, twitter* dan *blackberry messanger*. Tidak lupa memberikan semangat belajar, karena selama masih muda para siswa masih banyak memilki peluang untuk menuju pada keberhasilan masa depan yang cemerlang. Apabila tawuran masih terjadi maka mendatangi rumah siswa dan langkah terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan peraturan sekolah agar tercapai sebuah kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah yaitu akan mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya (dikeluarkan dari sekolah).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, maka penulis mengajukan beberapa saran pada pihak-pihak yang berkepentingan yang kiranya dapat menjadi masukan untuk meningkatkan peranan guru Pendidikan

Kewarganegaraan dalam mengatasi kasus tawuran yang terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Kota Baru. Peneliti setelah melaksanakan penelitian merasa mampu memberikan kontribusi berupa saran pada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kepada Para Pendidik SMP Negeri 1 Kota Baru

   Kasus tawuran di SMP Negeri 1 Kota Baru sering terjadi dikarenakan berkurangnya ketegasan peraturan sekolah dari pihak pendidik yang menjadikan kasus tawuran ini timbul, karena masih tingginya ambang toleransi. Maka disarankan kepada para pendidik untuk mampu lebih memberikan ketegasan bagi para siswa dalam merealisasikan peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh sekolah. Selain itu para pendidik harus mampu berpedoman pada semboyan yang dipaparkan oleh Kihajar Dewantara yang berbunyi *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* yang dimaksudkan guru di depan memberi contoh, guru di tengah memberi semangat dan guru di belakang memberi dorongan. Disamping itu guru mampu meningkatkan kinerja dalam penulisan RPP, silabus serta kegiatan belajr mengajar di dalam kelas agar menjadikan siswa disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adanya peningkatan komunikasi dengan siswa seperti adanya kegiatan ramah tamah untuk menjalin hungan antara guru dengan siswa menjadi dekat dan bersahabat, menampung aspirasi siswa serta berusaha memberikan contoh dalam kehidupan sehari-sehari seperti sikap saling menghormati, menyayangi dan patuh pada guru maupun orang tua. Selain itu perlu memperbanyak kegiatan yang bermanfaat yaitu dapat ikut serta dan aktif dalam kegiatan ekstrakulikuler yang telah disediakan sekolah disbanding mengikuti tawuran.

   Guru Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan peningkatan pendektan dengan lebih menjalin pertemanan dalam jaringan sosial di dunia maya (*facebook*, *twitter* dan *blackberry messenger*) yang membuat siswa jera terhadap tindakan pengontrolan tersebut, supaya mereka tahu mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan, sehingga hobi kekerasan tak

akan ada. Dengan berusaha memperhatikan potensi-potensi bakat yang dimilki siswa agar dapat tersalurkan dengan cara mengikuti ekstrakulikuler yang akan berdampak baik bagi diri siswa dan nama baik sekolah. Dibandingkan mengikuti tawuran yang akan berdampak buruk bagi diri siswa dan nama baik sekolah. Mengatasi anak yang memiliki kepribadian infulsif atau tertutup maka diperlukan adanya kerja sama dengan guru Bimbingan Konseling, Pendidikan Agama dan wali kelas siswa agar siswa tersebut sedikit demi sedikit menghilangkan kepribadian yang tertutup atau infulsif tersebut.

2. Kepada Orang Tua Siswa

Kasus tawuran terjadi yang disebabkan salah satunya ketidak perdulian orang tua siswa dalam memberikan bimbingan dan pengawasan pada masing-masing anaknya. Hal ini dapat terjadi karena banyak orang tua siswa yang lebih memilih sibuk bekerja mencari nafkah karena kebanyakan orang tua siswa jika dilihat dari tingkat ekonomi tergolong menengah kebawah yang memaksa orang tua untuk bekerja demi terpenuhinya kebutuhan keluarga. Melihat tingkat kasus tawuran sering terjadi, maka disarankan ada dukungan orang tua dalam kesibukan bekerja diusahakan untuk tetap dapat memperhatikan anaknya seperti "bagaimana tadi belajar di sekolahnya, diberikan pekerjaan rumah tidak oleh guru di sekolah", serta memberikan kasih sayang pada anak dengan cara mengerti akan keinginan anak tersebut, liburan keluarga dan sering diajak bertukar pikiran agar mampu mencegah anak tersebut tidak terlibat dalam kasus tawuran. Selain itu juga orang tua siswa dapat mendukung program kunjungan ke rumah siswa yang terlibat kasus tawuran agar siswa merasa malu dan jera untuk melakukan tindakan tawuran kembali.

3. Kepada Siswa SMP Negeri 1 Kota Baru

Masa perkembangan anak remaja dapat dikategorikan pada masa labil, artinya masa remaja merupakan masa yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, rasa solidaritas antar teman sangat tinggi dan juga tingkat emosional

remaja yang masih belum bisa terkontrol. Pada kenyataan di lapangan, masih ditemukan siswa yang belum mampu mengendalikan emosinya sekaligus belum mampu memilih pergaulan yang berdampak buruk pada dirinya. Untuk itu disarankan bagi para siswa harus mampu memperdalam dan meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah SWT agar mampu menyeimbangkan antara kehidupan sosial dan juga hubungan langsung dengan Allah SWT (*Hablumminnallah dan Habluminnanas*). Dikarenakan perhatian dan rasa kasih sayang masih diperlukan bagi para siswa agar tidak terlibat dalam kasus tawuran maka siswa tersebut harus menanamkan dalam dirinya sikap kedisiplanan, jujur, tanggung jawab, serta harus memilki etika moral yang baik agar menjadi siswa yang berguna untuk masa depan yang akan datang.